

DISERTASI

**Globalisasi dan Aktivitas Paradiplomasi *Sister city* Pemerintah Kota
Surabaya pada Masa Pemerintahan Tri Rismaharini (2010-2020): Sebuah
Tinjauan Teori Transformasi Negara**



Oleh:

Ario Bimo Utomo

NIM 071827047304

**PROGRAM DOKTOR ILMU SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Ario Bimo Utomo (NIM 071827047304)

UJIAN KELAYAKAN DISERTASI INI TELAH DISETUJUI

Oleh :

Promotor



**Prof. Ramlan Surbakti, Drs, MA., Ph.D.
NIP 195106201979011001**

Ko Promotor



**BLS Wahyu Wardhani, Dra., MA., Ph.D.
NIP 196403311988102001**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S3 Ilmu Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**



**Dr. Phill. Toetik Koesbardiati, Dra.
NIP 196701141993032002**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ario Bimo Utomo
NIM : 071827047304
Program Studi : S3 – Ilmu Sosial
Judul : Globalisasi dan Aktivitas Paradiplomasi *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya pada Masa Pemerintahan Tri Rismaharini (2010-2020): Sebuah Tinjauan Teori Transformasi Negara

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Naskah rancangan disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Naskah ini bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan dari karya orang lain dan telah mengikuti uji plagiarisme (uji *turnitin*) dengan keterangan memenuhi syarat untuk diujikan
2. Dalam karya ini tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 27 September 2022

Yang menyatakan



Ario Bimo Utomo, MIR

“Five years ago, I looked at myself and said ‘the worst dissertation is the one I don’t write’ before proceeding to write the second worst dissertation.”

- Stephen Hopkins

Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT atas ilmu-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan sehingga dapat menjadi produk akademik berupa disertasi. Pun, disertasi ini juga tak dapat terselesaikan atas bimbingan dari promotor Prof. Dr. Ramlan Surbakti serta kopromotor Dr. Baiq Wardhani yang telah dengan sabar membimbing penulis hingga ke titik ini. Kepakaran dan kebijaksanaan Bapak dan Ibu sekalian akan selamanya melekat dalam perjalanan akademik saya.

Kemudian, penulisan disertasi ini juga dapat terselesaikan atas bantuan dari para dosen FISIP Unair. Terima kasih kepada Prof. Mustain, Prof. Rachmah Ida, dan Dr. Daniel Sparringa yang sudah memberikan landasan kuat untuk metodologi penelitian. Untuk Dr. Pinky Saptandari dan Prof. Armada Riyanto yang juga telah memberikan materi mengenai filsafat sosial. Tak lupa juga Prof. Bagong Suyanto serta Prof. Hotman Siahaan yang kuliah-kuliahnya tentang teori sosial selalu menarik disimak. Terima kasih juga untuk para dosen mata kuliah penunjang disertasi seperti Dr. Falih Suaedi, Dr. Septi Ariadi, serta Dr. I Gede Wahyu Wicaksana yang telah memberikan banyak masukan bagi pengembangan penelitian ini.

Tak lupa juga saya berterima kasih kepada para dosen penguji yang telah banyak memberi masukan kepada disertasi ini, yaitu: Prof. Kacung Marijan, Dr. Dwi Windyastuti, Dr. Vinsensio Dugis, Dr. Muttaqien, Dr. Phil. Siti Rokhmawati Susanto. Terkhusus juga untuk Kepala Program Studi S3 Ilmu Sosial, Dr. Phil. Toetik Koesbardiati, terima kasih atas dorongan (termasuk *kompas-kompas* di grup WhatsApp) yang selama ini sukses membuat penulis untuk taat *deadline*.

Selanjutnya, saya juga memberikan kredit khusus kepada staf administrasi Program S3 Ilmu Sosial yang telah bekerja dengan maksimal untuk membantu saya menyelesaikan studi. Kepada teman-teman sejawat, mahasiswa S3 Ilmu Sosial angkatan 2018, saya juga ucapkan terima kasih atas momen-momen diskusi berharga kita semasa masih mengambil mata kuliah. Bu Endah, Pak Jalal, Mas Zuhri, Mas Sulis, Mas Mukhlis, Mbak Megah, Pak Qien. Semoga semangat sampai mentas semua.

Berikutnya, terima kasih juga kepada Pemerintah Kota Surabaya beserta jajarannya yang telah banyak membantu penulisan. Khususnya dari Bagian Administrasi Kerja Sama, Badan Perencanaan Pembangunan Kota, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Semoga Kota Surabaya makin jaya dan mengglobal.

Untuk rekan-rekan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, khususnya dari Program Studi Hubungan Internasional: Bu Herlina, Mbak Tina, Mbak Indira, Mbak Rere, Mas Dono, Mas Praja, Mbak Resa, Mas Dimas, Mas Dedy, Mbak Ratri, Mas Indrawan, Mas Chasif, dan Mbak Firsty, terima kasih

atas kesabaran dan pengertian selama penulis tinggal *mondar-mandir* untuk keperluan studi. Habis ini saya balik kok.

Teman-teman di Centre for Identity and Urban Studies: Mas Dias, Mbak Dini, Mbak Ifa. Terima kasih atas *mental exercise*-nya melalui penelitian serta diskusi-diskusi yang membuat otak tidak tumpul selama proses penelitian. Sukses terus meskipun sudah merantau dari Surabaya.

Yang tak kalah pentingnya, terima kasih juga untuk pihak keluarga, kedua orang tua saya Ir. Budi Santoso, M.MT dan Titi Surahminingrum, adik saya Arum Puspita Mawarni, M.Med.Kom, serta istri saya Wilda Safira, drg yang sudah memberi bahan bakar semangat untuk menyelesaikan disertasi ini. Terima kasih juga untuk seluruh kerabat, mertua, saudara sepupu, saudara ipar, dan pihak-pihak lain yang tak mungkin disebutkan semuanya di sini.

Penulis berharap bahwa karya ini dapat menjadi awal dari hal-hal besar lainnya, terkhusus sebagai sumbangsih pemikiran dalam aspek paradiplomasi yang kini telah mulai dipandang sebagai salah satu praktik populer oleh pemerintah daerah.

Surabaya, 20 Oktober 2022

Ario Bimo Utomo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana kota, sebagai aktor internasional, melakukan aktivitas paradiplomasi sebagai wujud pelaksanaan agensinya di era globalisasi. Penelitian ini berupaya pula memberikan sumbangsih gagasan kepada pengembangan teori transformasi negara yang dicetuskan oleh Hameiri dan Jones. Melalui Surabaya pada era Tri Rismaharini sebagai studi kasus, penelitian ini dibimbing oleh dua pertanyaan inti: (1) Bagaimanakah Pemerintah Kota Surabaya merespons fenomena globalisasi? (2) Apakah transformasi negara pada tingkat pusat merupakan satu-satunya faktor yang menentukan internasionalisasi kota?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode studi kasus. Proses penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Pertama-tama, data primer dibutuhkan dengan mengkaji data-data primer berupa instrumen-instrumen yang digunakan untuk mendukung paradiplomasi, dokumen-dokumen yang mengatur kegiatan paradiplomasi berupa aktivitas *sister city* dengan mitra-mitra luar negeri, serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) yang dimiliki oleh Surabaya dari periode 2010 hingga 2020. Di samping itu, untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai aktivitas paradiplomasi dan signifikansinya bagi daerah, telah dilakukan wawancara dengan sejumlah pemangku kebijakan yang terlibat dalam kegiatan *sister city*. Di samping itu, penelitian juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi analisis yang dilakukan terhadap data-data primer. Adapun, data sekunder yang dimaksud adalah sumber-sumber akademik seperti buku, artikel jurnal, laporan, serta rilis dari media massa.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teori transformasi negara memang bermanfaat dalam memahami adanya perubahan ruang politik yang terwujud dalam bentuk fragmentasi lembaga-lembaga negara maupun desentralisasi kuasa sebagai dampak dari globalisasi yang juga membawa arus demokratisasi. Namun, teori ini tak cukup lengkap untuk memberi penjelasan seperti apa mekanisme sehingga proses desentralisasi dan fragmentasi itu berkembang menjadi sebuah rationale untuk melakukan internasionalisasi di tingkat pemerintah daerah. Adapun konsep *meta-governance* yang dicetuskan teori ini sebagai determinan internasionalisasi tidak otomatis pula menjadi determinan kegiatan internasionalisasi kota. Hal ini kemudian membuktikan bahwa kota-kota di era globalisasi memiliki kapasitas agensi yang membuat mereka tak hanya menjadi pelaksana mutlak. Transformasi fungsi-fungsi negara justru mengakibatkan kota kini memiliki keleluasaan dalam menentukan arah pembangunan, termasuk dalam menentukan mitra luar negeri tanpa harus terikat secara baku pada pemenuhan *meta-governance* yang ada di tingkat global.

Kata kunci: paradiplomasi, Surabaya, transformasi negara, glokalisasi

Abstract

This study aims to see how cities, as international actors, carry out paradiplomacy activities to implement their agencies in the era of globalisation. This study also seeks to contribute ideas to developing the theory of state transformation that Hameiri and Jones initiated. Using Surabaya in the Tri Rismaharini era as a case study, this research is guided by two core questions: (1) How does the Surabaya City Government respond to the phenomenon of globalisation? (2) Is the transformation of the state at the central level the only factor determining the city's internationalisation?

This qualitative research uses a descriptive approach using a case study method. This research process utilises two types of data: primary and secondary. First of all, to gain a deeper understanding of para-diplomacy activities and their significance for the region, primary data were gained through interviews with several policymakers involved in sister city activities. In addition, the study also uses secondary data to complete the analysis undertaken on primary data. Meanwhile, the secondary data referred to are academic sources such as books, journal articles, reports, and releases from the mass media.

Based on the results of this research, this research can conclude that the theory of state transformation helps understand changes in the political space manifested in the form of fragmentation of state institutions and decentralisation of power as a result of globalisation which also brings democratisation. However, this theory is still not complete enough to explain what the mechanism is so that the process of decentralisation and fragmentation develops into a rationale for internationalisation at the local government level. As for the concept of meta-governance, which was coined by this theory as a determinant of internationalisation, it does not automatically become a determinant of urban internationalisation activities. This proves that cities in the era of globalisation have agency capacity that makes them not only absolute implementers. The transformation of state functions has resulted in cities now having the flexibility to determine the direction of development, including in deciding foreign partners, without having to be bound by default to the fulfilment of global meta-governance.

Keywords: paradiplomacy, Surabaya, state transformation, glocalisation

Daftar Isi

BAB I.....	10
PENDAHULUAN	10
I.1. Latar Belakang.....	10
I.2. Rumusan Masalah.....	20
I.3. Tujuan Penelitian.....	21
I.4. Argumen Utama	21
I.5. Struktur Disertasi.....	22
BAB II.....	25
KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....	25
II.1 Kajian Terdahulu.....	25
II.2. Kerangka Teori.....	46
II.2.1 Globalisasi dan Glokalisasi	47
II.2.2 Transformasi Negara	59
II.3 Sintesis Pemikiran	63
BAB III	66
GAMBARAN UMUM OTONOMI PENYELENGGARAAN PARADIPLOMASI DI INDONESIA.....	66
III.1. Urgensi Dimensi Legal Paradiplomasi	66
III.2. Perkembangan Otonomi Penyelenggaraan Paradiplomasi di Indonesia	69
III.3. Landasan Hukum Penyelenggaraan Paradiplomasi Kontemporer di Indonesia ..	75
III.4. Tahapan Kerja Sama Paradiplomasi di Indonesia.....	88
III.5. Relasi Kuasa Pusat-Daerah dalam Model Paradiplomasi Indonesia.....	94
BAB IV	102
METODE PENELITIAN.....	102
IV.1. Tipe Penelitian.....	102
IV.2. Jenis Data yang Dicari	105
IV.3. Teknik Pengolahan Data.....	109
IV.3. Alasan Pemilihan Studi Kasus.....	110
BAB V	114
SURABAYA DAN PARADIPLOMASINYA DI BAWAH PEMERINTAHAN TRI RISMALARINI.....	114
V.1. Gambaran Umum Kota Surabaya	115
V.2 Orientasi Pembangunan Surabaya di Era Tri Rismaharini 2010-2015	129
V.3. Orientasi Pembangunan Surabaya di Era Tri Rismaharini 2016-2020	138

V.4. Paradiplomasi Surabaya di Era Tri Rismaharini	153
V.4.1. Varna	159
V.4.2. Kitakyushu	164
V.4.3. Liverpool	171
BAB VI	179
GLOBALISASI DAN INTERNASIONALISASI SURABAYA	179
VI.1. Respons Surabaya terhadap Globalisasi	179
VI.2. Pola Internasionalisasi Surabaya di bawah Tri Rismaharini.....	185
BAB VII.....	194
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI TEORETIS	194
VII.1. Jawaban terhadap Rumusan Masalah.....	194
VII.2 Implikasi Teoretis.....	197
VII.3 Implikasi Praktis.....	205
VII.4 Potensi Penelitian Berikutnya.....	207
DAFTAR PUSTAKA	210